

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Sejarah Proklamasi Indonesia

Nabilla Nur Fauziah

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Zaskia Putri Aulia Azzahra

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Tin Rustini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Cibiru

Alamat: Jl. Pendidikan No. 15, Cibiru Wetan, Kec. Cileunyi, Kab. Bandung, 40625

Korespondensi penulis: nabillanur@upi.edu

Abstract. *This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The focus of the research is the Jigsaw type cooperative learning model in the context of social studies learning, especially regarding the proclamation of Indonesian independence. This model offers various advantages, such as increasing critical thinking skills, student motivation, and positive social interactions. However, there are drawbacks that need to be considered, such as longer time and differences in student perceptions. This study also notes that the implementation of the Jigsaw model in social studies learning can successfully increase student activity, historical awareness, and learning achievement. In practice, teachers need to prepare sub-material carefully, choose appropriate learning media, and monitor the implementation of learning. With a good understanding of this model, learning can be more effective and enjoyable for students..*

Keywords: *Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Learning Model, Students.*

Abstrak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya mengenai proklamasi kemerdekaan Indonesia. Model ini menawarkan berbagai kelebihan, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi siswa, dan interaksi sosial yang positif. Namun, ada kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti waktu yang lebih lama dan perbedaan persepsi siswa. Studi ini juga mencatat bahwa implementasi model Jigsaw dalam pembelajaran IPS dapat berhasil meningkatkan aktivitas siswa, kesadaran sejarah, dan prestasi belajar. Dalam praktiknya, guru perlu mempersiapkan sub-materi dengan cermat, memilih media pembelajaran yang sesuai, dan memantau pelaksanaan pembelajaran. Dengan pemahaman yang baik tentang model ini, pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, Siswa.

LATAR BELAKANG

Pendidikan berperan penting dalam proses perkembangan manusia. Proses dari pelaksanaan pendidikan adalah melalui transfer pengetahuan sehingga dengan adanya proses pendidikan, akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu contoh usaha dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Proses pendidikan yang efektif pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang mampu memberikan pembelajaran secara bermakna dan menyenangkan kepada siswa. Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan di

Received Desember 18, 2023; Accepted Desember 19, 2023; Published Januari 31, 2024

* Nabilla Nur Fauziah, nabillanur@upi.edu

lembaga formal seperti sekolah. Kemanjuran dan kualitas pembelajaran siswa dipengaruhi oleh kompetensi dan penilaian pendidik ketika memilih model dan strategi pembelajaran. Dalam situasi ini, pendidik perlu menggunakan strategi dan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas.

Joyce dan Weil dalam (Trianto, 2010) menyatakan “model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan pembelajaran dan sistem pengelolaan pembelajaran”. (Huda, 2014) menyatakan “Model pembelajaran adalah sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau setting yang berbeda”. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas harus selaras dengan model pembelajaran yang dipilih (Telaumbanua, M., Harefa, 2020). Penjelasan tersebut membawa pada kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menguraikan proses-proses metodis untuk menyiapkan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Salah satu model pembelajaran—pembelajaran kooperatif jenis puzzle—dapat digunakan untuk mencapai prestasi ini. Tujuan dari pendekatan pembelajaran ini adalah untuk membantu siswa dalam menangkap ide-ide yang menantang, namun ide-ide tersebut juga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan kolaboratif, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan mendukung teman sebaya dalam kegiatan kelompok. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan standar interaksi dan komunikasi siswa serta memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

KAJIAN TEORITIS

Dalam pembahasan terkait penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran sejarah proklamasi, terdapat penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Media Visualisasi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IIS 2 SMA N 6 Surakarta.” yang ditulis oleh Indratmoko Pribadi pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa jika diterapkan dengan benar, paradigma pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terbukti sangat efektif dan berpengaruh dalam mencapai peningkatan pembangunan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Mukhtar (2013:10) adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk menemukan informasi atau teori mengenai kajian pada suatu momen tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Untuk meningkatkan kinerja akademik siswa dan menumbuhkan sikap kooperatif dalam memperoleh informasi yang mereka pelajari, pembelajaran kooperatif memberikan penekanan yang kuat pada proses bekerja dalam kelompok. Menurut Nurulhayati dalam (Harefa, 2020), pembelajaran kooperatif adalah suatu teknik pengajaran dimana siswa terlibat dalam interaksi kelompok kecil. Pembelajaran kooperatif menurut Utama (2016) adalah pendidikan yang sangat menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut definisi yang diberikan di atas, model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien yang bertujuan untuk menemukan atau mempelajari sesuatu melalui gotong royong dan kerjasama.

Pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah “jigsaw” mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan saling mendukung dalam upaya memahami materi guna menghasilkan hasil belajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan pemahaman seluruh anggota kelompok, maka setiap anggota model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan informasi, pengalaman, ide, sikap, pandangan, kemampuan, dan keterampilan, seperti yang dikemukakan oleh Kartikasari dkk. (2019).

Pembelajaran kooperatif Jigsaw adalah suatu jenis pembelajaran dimana banyak individu dalam suatu kelompok bertugas menguasai aspek-aspek tertentu dari materi pelajaran dan memenuhi syarat untuk menginstruksikan anggota kelompok lainnya dalam topik yang sama (Lie, 2008:70). Dengan metode ini, siswa dapat berkolaborasi satu sama lain, memikul tanggung jawab yang lebih besar, dan mempunyai banyak kesempatan untuk mencerna ilmu yang telah dipelajari serta mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasinya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keaktifan siswa dalam melaksanakan pembelajarannya.

Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pendekatan terbaik untuk memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan membiasakan diri Anda dengan tata bahasa, tahapan pembelajaran, atau prosedurnya. Berikut langkah-langkah atau sintaksis model pembelajaran kooperatif gaya jigsaw menurut Rusman (2018).

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
2. Kelompok memberikan tanggung jawab dan materi yang berbeda kepada masing-masing anggota.
3. Individu-individu dari beberapa kelompok yang berbagi tugas berkumpul untuk membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
4. Selesai berdiskusi dalam kelompok ahli, masing-masing anggota kembali ke kelompok asalnya dan menginformasikan kepada anggota kelompok yang lain tentang submateri yang telah dipelajari.
5. Hasil percakapan dipresentasikan oleh masing-masing kelompok ahli.
6. Instruktur dan murid

Sementara itu, menurut (Yamin, Martinis, 2013), langkah langkah, sintaks, atau penerapan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut.

1. Guru menugaskan siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan empat sampai enam siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda di setiap kelompok. Kami menyebut grup ini sebagai "grup asal". Besaran keanggotaan awal disesuaikan berdasarkan jumlah komponen materi pelajaran yang harus diselesaikan. Setiap siswa yang menggunakan teknik Jigsaw ditugaskan untuk mempelajari satu bagian dari materi pelajaran. Kelompok ahli terdiri dari seluruh siswa yang belajar bersama dan mempunyai akses terhadap materi pelajaran yang sama. Siswa yang berada dalam kelompok ahli membicarakan bagian materi yang sama dan mempersiapkan bagaimana mereka akan menjelaskannya kepada teman-temannya ketika mereka kembali ke kelompok semula.
2. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompok yang dilakukan setelah siswa berdiskusi dalam kelompok ahli dan kelompok rumah. Hal ini memungkinkan instruktur menyelaraskan sudut pandanganya terhadap konten pembelajaran yang telah direview.
3. Setiap siswa menerima kuis individu.
4. Instruktur mengucapkan terima kasih kepada kelas dengan memberikan poin berdasarkan seberapa baik kinerja setiap siswa secara individu antara hasil kuis pertama dan kedua.
5. Masuk akal untuk memisahkan konten menjadi beberapa bagian materi pembelajaran.

6. Perlu disebutkan bahwa jika Anda menggunakan Jigsaw untuk mempelajari materi baru, Anda harus membuat panduan dan konten yang cukup dan koheren.

Berikut petunjuk penerapan Model Jigsaw sebagaimana dijelaskan pada (Harys Imanulloh, 2023).

1. Pembentukan Kelompok: Instruktur membagi kelas menjadi beberapa kelompok dengan ukuran yang sama. Setiap kelompok akan berkonsentrasi pada mata pelajaran yang berbeda.
2. Pakar Topik: Setiap anggota kelompok akan meneliti subjek tertentu. Mereka akan menjadi ahli materi pelajaran dan diperlengkapi untuk memberikan instruksi kepada anggota kelompok lainnya mengenai konten tersebut.
3. Diskusi Kelompok Rumah: Siswa kembali ke kelompok asal untuk bertukar informasi setelah menguasai materi. Setiap anggota kelompok wajib menyebarkan ilmu yang telah diperolehnya.

Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah Proklamasi

Menurut Harefa, et. al (2022) pembelajaran metode jigsaw ini mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut.

1. Memacu siswa untuk berpikir kritis
2. Memacu siswa untuk membuat kata-kata yang tepat agar dapat menjelaskan kepada teman yang lain. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuannya.
3. Diskusi yang terjadi tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu tapi semua siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
4. Model pembelajaran jigsaw dapat dikombinasikan bersama strategi belajar yang lain.

Johnson & Johnson (dalam Rusman, 2013:219) menyebutkan kelebihan atau manfaat paradigma pembelajaran kooperatif gaya jigsaw sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan prestasi akademik
2. Mampu meningkatkan daya ingat
3. Mampu beradaptasi untuk memperoleh penalaran tingkat lanjut
3. Mendorong pengembangan motivasi intrinsik (kesadaran pribadi)
4. Memperkuat ikatan antar umat manusia yang beragam
5. Meningkatkan sikap positif anak di sekolah;
6. Meningkatkan sikap positif guru pada anak;

7. Meningkatkan harga diri anak; dan
8. Meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif pada anak
9. Mengembangkan keterampilan hidup kolaboratif.

Kelebihan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran sejarah proklamasi adalah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan melatih kerjasama pada siswa melalui proses diskusi kelompok dalam memahami materi sejarah kemerdekaan dan proses proklamasi. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dikolaborasikan dengan model pembelajaran lain, sehingga pembelajaran akan lebih bervariasi.

Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Sejarah.

Paradigma pembelajaran tipe jigsaw memiliki keterbatasan sebagai berikut, menurut Harefa dkk. (2022).

1. Dibandingkan dengan perkuliahan, kegiatan belajar mengajar memakan waktu lebih lama.
2. Karena setiap kelompok menuntut pengelolaan yang berbeda, maka guru perlu fokus dan mengerahkan upaya lebih.

Killen in Putra, dkk. (2014) mencantumkan hal-hal berikut: 1. Variasi cara pandang siswa tentang pemahamannya terhadap suatu konsep; 2. Siswa biasanya kesulitan membujuk siswa lain jika mereka kurang percaya diri.

1. Instruktur sering kali meluangkan waktu untuk menyusun ringkasan hasil pembelajaran siswanya, yang mencakup nilai dan kepribadian mereka.
2. Model pembelajaran ini memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyempurnakannya.
3. Menggunakan paradigma pembelajaran dengan jumlah murid yang lebih banyak biasanya menghadirkan tantangan yang lebih besar.

Kekurangan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran proklamasi adalah pada model ini, kelompok yang dibuat haruslah kelompok kecil. Jika anggota kelompok terlalu banyak, pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Selain itu, dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat menimbulkan perbedaan persepsi pada siswa dalam memahami materinya pelajarannya.

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran IPS

Jika guru atau pendidik ingin mencoba mengimplementasikan atau menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini ke dalam pelajaran IPS dengan materi proklamasi Indonesia, maka kelebihan dan kekurangan yang telah disampaikan di atas perlu menjadi

pertimbangan. Dengan kata lain, kita perlu mempertahankan dan menuangkan apa yang menjadi kelebihan model ini, dan mencari solusi, juga menyempurnakan apa yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran ini.

Temuan penelitian Indratmoko Pribadi (2016) juga patut diperhitungkan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas XI IIS 2 SMA N 6 Surakarta dengan menggunakan model kooperatif gaya Jigsaw dapat dilaksanakan dalam tiga siklus dan meningkatkan keaktifan siswa. Telah dibuktikan bahwa jenis pembelajaran ini dapat menumbuhkan perilaku kooperatif pada siswa, meningkatkan hubungan antara siswa dan guru, meningkatkan kinerja akademik, dan memungkinkan siswa bersosialisasi dan berbagi pemahaman baru. Selanjutnya, temuan pengumpulan data angket yang meningkat dari skor rata-rata prasiklus sebesar 45,67 menjadi 50,50 pada siklus I dan siklus II, meningkatkan pemahaman sejarah siswa.

Penelitian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa, jika diterapkan dengan benar, paradigma pembelajaran ini terbukti sangat efektif dan berpengaruh dalam mencapai peningkatan pembangunan yang signifikan. Selain itu perlu disebutkan bahwa paradigma pembelajaran kooperatif Jigsaw digunakan dengan harapan agar siswa mampu memahami materi pelajaran yang disampaikan instruktur di kelas. Selain itu, diharapkan siswa yang menggunakan model ini dapat menikmati penerapan model pembelajaran yang dilakukan guru dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung pembelajarannya. Paradigma pembelajaran ini juga dianggap penting dan harus digunakan secara global (Maryani, Suparno, 2018).

Dalam proses pembelajaran, guru dapat memilah dan memilih terlebih dahulu sub materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mana sajakah yang akan dipelajari di kelas bersama siswa. Kemudian sesuaikan banyaknya sub materi dengan banyaknya kelompok siswa di kelas. Hal ini akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini (sinkron). Selain itu, pastikan juga pemilihan sub-sub materinya harus sama rata dan adil, agar siswa tidak hanya memahami saja, namun dapat menguasainya.

Guru dapat menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pula untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami materi, seperti media berupa video, teka-teki silang, gambar, benda konkret, kuis, dan lainnya. Dan pada model pembelajaran ini, selama pembelajaran siswa mengeksplor tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga guru hanya perlu membimbing, mengawasi, membahas materi secara keseluruhan di akhir,

memberikan penguatan di akhir, dan mengevaluasi hasil dari kerja kelompok yang dilaksanakan siswa. Dan selebihnya, model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang memuaskan jika mengikuti aturan atau langkah pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model pembelajaran ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Model pembelajaran yang menjadi fokus adalah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Kelebihan model ini meliputi peningkatan kemampuan berpikir kritis, interaksi sosial siswa yang lebih baik, peningkatan hasil belajar, dan pengembangan keterampilan hidup. Namun, ada juga kekurangan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dan persiapan yang lebih ekstra. Kesimpulannya, pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran IPS, jika diterapkan dengan baik dan sesuai langkah-langkahnya.

DAFTAR REFERENSI

- Rusman. (2018). Model – Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Martinis. (2013). Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran. Jakarta: GP Press Grup.
- Harys Imanulloh. (2023, Juli 21). Model Pembelajaran Kooperatif. Diambil kembali dari tripven.com: <https://www.tripven.com/model-pembelajaran-kooperatif/>
- Indratmoko Pribadi. (2016, Februari 4). i PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIVE TIPE JIGSAW DENGAN MEDIA VISUALISASI PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN SEJARAH DAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI IIS 2 SMA N 6 SURAKARTA. Diambil kembali dari <https://123dok.com/document/zpnj65ry-penerapan-pembelajaran-kooperative-visualisasi-proklamasi-kemerdekaan-indonesia-meningkatkan.html>
- Maryani, Suparno. (2018). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Minat Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri Mangunsari 02 Salatiga. Vol. 4 No.2, 274.
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telambanua, T., & Hulu, F. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 08, (1).
- Putra, D. S., & Hartati, S. C. (2014). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGA TERHADAP BELAJAR CHEST PASS PADA PERMAINAN BOLA BASKET. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Vol. 02 (03).

- Kartikasari, C. P., Hunafa, U., & Altaftazani, D. H. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Matematika Siswa SD Kelas V. *COLLASE: Journal of Elementary Education* Vol. 02(3).
- Yuniarti, A., & Superman. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Pembelajaran IPS. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial* Vol. 1 (2).